(ﾉ･ｪ･)ﾉ (ﾉ･ｪ･)ﾉ (ﾉ･ｪ･)ﾉ

Chapter 46 : ***Turnamen Pertarungan (4)***

Penerjemah : **MasariuMan**

Di dalam ruang yang tenang, suara dering terdengarn jelas. Di dalam Katedral yang dibangun di istalah, di depan patung Dewi, seorang wanita mengenakan jubah mewah sedang berdoa sambil berlutut. dia memuji Dewi Astraera dan dipenuhi dengan rasa hormat. Aku penasaran perasaan macam apa yang dirasakan Dewi ketika dia melihat orang-orang menyembahnya seperti ini. Nama wanita yang mengucapkan doa itu adalah Amalda Imnesia. Putri raja negara ini.

Jubahnya terbuat dari bahan sutra murni dengan sulaman perak yang cocok dengan rambut peraknya. Tangannya yang tampak halus sehingga ornamen berlebihan pada dirinya membuatnya seperti susah bergerak. Di sisinya ada seorang ksatria tinggi tetapi dia tampak sangat tinggi di sampingnya karena dia sedikit lebih pendek daripada tinggi rata-rata.

normalnya, memanggilnya imut daripada cantik terasa tepat tetapi sekarang, dia memiliki kecantikan yang bermartabat. Di sisinya ada seorang ksatria, kekasihnya, mengenakan baju besi mithril yang dihiasi dengan permata. Pasangan yang sangat bagus. Bahkan perbedaan tinggi tubuh mereka sepertinya membuat mereka terlihat lebih bagus. aku penasaran berapa banyak orang di sini melihat mereka berdua sekarang. Si cantik dan si buruk rupa. Tunggu, itu analogi yang salah.

Bahkan di depan umum, jarak antara keduanya kecil. aku penasaran apakah mereka tidak sadar akan hal itu. Tapi tidak ada yang berani bertanya juga . Bahkan tidak juga sang raja, ayahnya. Betapa hebatnya itu. Melihat temanku dari bumi menikahi sang putri hampir membuatku merasa sedikit iri. Jika hubungan mereka terus membaik, dia bisa menjadi raja berikutnya di negara ini. Tapi ketika aku mengingat pria seperti apa Kuuki, aku sama sekali tidak bisa membayangkannya sebagai raja.

doa berlanjut dengan suara indah sang putri. Meskipun katedral dipenuhi hampir seratus orang, suaranya dapat didengar dengan sangat jelas. Semua orang diam, dan mendengarkannya seolah-olah mereka lupa bernapas. Rasanya suaranya seperti bergema langsung di dalam tubuh kami.

"Aku penasaran kapan mereka menikah?"(renji)

"Ssst!"

Ketika aku berbicara, aku dimarahi oleh Utano-san di sampingku.

Mengapa semua upacara di dunia ini begitu lama? Setidaknya di dunia fantasi, mereka bisa lebih pendek bukan? Atau mungkin itu karena keberadaan dewi adalah fakta, doa mereka bahkan lebih lama dan lebih rinci daripada doa kami. aku tidak benar-benar religius jadi aku belum benar-benar mendengar doa itu.

Di sisi lain, Souichi juga tampaknya gelisah tidak merasa nyaman. Dia mungkin juga bosan walaupun tidak terlalu bosan sepertiku. Dan Aya tampaknya memarahinya karena itu. Tidak ada yang menyadarinya selain aku kalau dia sepertinya menginjak kaki Souichi beberapa kali.

Mungkin karena melihatku menguap, Utano-san juga menyodok bajuku. aku melihat matanya tampak lebih dingin dan lebih kecil dari biasanya. Jujur saja, ini menakutkan. Dia sudah memiliki mata runcing yang tajam dan ketika dia semakin memperkecilnya, aku mengibarkan bendera putih karena insting. Dia sendiri cukup sadar dengan matanya. Aku rasa matanya sangat cocok dengan wajahnya.

Tapi tetap saja, aku sangat mengantuk. Mau bagaimana lagi, aku tidak pandai dengan hal formal seperti itu. Yah, aku juga lalai. Dan aku tidak banyak tidur tadi malam jadi menguap tidak bisa dihindari.

Itu mungkin alasan kekanak-kanakan tapi itulah yang sebenarnya terjadi jadi ya mau gimana lagi . Tabel turnamen telah diputuskan dan diberikan kepadaku dan itu membuat kepalaku sakit. Bukan dengan cara penyakit yang sebenarnya, tetapi lebih pada cara mental.

ketika aku sedikit menggerakkan tubuhku, armor mithrilku membuat suara berdentang. Suara itu tidak cukup besar, tetapi aku memang merasa bahwa tatapan beberapa ksatria berbalik ke arahku membuatku merasa malu. Aah, Cepatlah dan akhiri ini!

Baju besiku terasa berat. aku bahkan tidak memakai baju besi yang ringan jadi baju besi mithril yang berat ini terasa seperti membelenggu diriku. Meskipun punyaku masih jauh lebih ringan dari baju besi yang biasa dikenakan para ksatria.

ini adalah ciri khas dari dunia ini kalau aku harus mengenakan baju besi seperti ini untuk acara formal seperti ini, apa pun yang terjadi, Sangat mirip dengan bagaimana kita memakai jas di dunia kita. Tapi ini jauh lebih berat, lebih kaku dan sulit untuk bergerak daripada jas. Belum lagi, aku harus berdiri dalam posisi tegak untuk selama ini dan itu bisa membunuh punggungku.

[fumu. Seperti biasa, aku benar-benar tidak bisa mengerti upacara yang kalian lakukan.]

Suara Ermenhilde bergema di kepalaku. Suaranya juga cukup indah dan tidak kalah dengan suara nyanyian doa tetapi aku tidak bisa menjawabnya sekarang. Dia pasti bosan dan suaranya tampak lebih lelah dari biasanya. Mungkin Utano-san dan Souichi juga mendengarnya karena aku merasa tatapan kepadaku bertambah. Kenapa semua orang menatapku? Sambil berfikir seperti itu dan itu mungkin membuatku terlihat seperti terlalu sadar diri, aku menghela nafas ringan. Utano-san menyodok armorku lagi.

Tapi, aku mengerti apa yang dimaksud Ermenhilde. Astraera - dewi yang dipuja manusia tidak menyukai upacara formal yang terlalu berlebihan juga. Atau lebih tepatnya, dia tidak mengerti mengapa mereka harus begitu ketat dan formal mengenai hal itu. Wanita itu, dengan caranya, suka menikmati hal-hal menyenangkan. Mungkin alasan dia mengawasi dunia ini, dan mencoba melindungi mereka dari tangan Raja Iblis adalah ........ mungkin karena dia senang melihat kehidupan sehari-hari manusia di dunia ini.

aku belum mendengar ini dari mulutnya secara langsung tetapi aku pikir mungkin seperti itu. Dia adalah Dewi yang seperti itu.

Aku melihat ke arah patung perak Dewi. Untuk sesuatu yang diciptakan oleh manusia, patung itu sangat mirip dengan penampilannya yang sebenarnya. Nah, kalau aku berkata seperti itu kepadanya secara langsung, dia akan marah seperti api yang membara. Tapi tetap saja, aku merasa bahwa patung itu menangkap karakteristik spesifiknya dengan cukup baik.

sepertinya, jauh beberapa waktu yang lalu, dia muncul secara langsung kepada pembuat patung atau semacamnya. Dan kupikir patung yang dibuat mirip dengannya adalah yang ada di katedral. walaupun sudah jelas apa yang sebenarnya terjadi. Dia memiliki sisi seperti senang bermain-main, dia pasti sudah bosan dan melakukan itu atas kemauannya. Meskipun entah mengapa dia memilih untuk tampil dalam mimpi pria itu, aku tidak yakin.

[Astraera-sama suka perayaan yang menyenangkan dan makanan enak lebih daripada hal-hal seperti ini.]

Tidak mungkin manusia tahu itu, kan? Padahal, harusnya itulah yang harus dia katakan dengan datang dalam mimpi.

Fakta bahwa dia tidak melakukannya berarti dia mungkin menemukan hal ini lucu juga. Atau mungkin, dia hanya berusaha menjaga citranya sebagai Dewi.

Dia adalah salah satu pilar yang menciptakan dunia, dia pasti menikmati dipuja seperti ini juga. Tapi aku tidak begitu mengerti pikirannya.

Setelah beberapa saat, akhirnya, doa berakhir.

Setelah ini, ada juga upacara untuk memulai turnamen. kemudian sang raja, seorang pria dengan janggut putih yang cemerlang, akan memberikan pidato dan O'brien-san, komandan Knight, akan memberikan kata-kata motivasi untuk mendorong peserta.

Ini adalah ketiga kalinya aku mengikuti turnamen ini, aku sudah terbiasa dengan pola upacaranya. Turnamen yang sebenarnya dimulai dari besok, tetapi semua upacara dilakukan satu hari sebelumnya. Besok, upacara yang jauh lebih sederhana akan berlangsung di arena di depan penonton.

.

.

.

Setelah upacara selesai, suasana di katedral terasa lebih seperti pesta bangsawan. Ketenangan sudah tidak ada lagi dan semua orang bebas berbicara satu sama lain.

Siswa yang ikut serta dalam pertempuran tim besok atau putra keluarga bangsawan, ksatria istana dan penyihir juga. Suasana berat dan serius dari sebelumnya telah menghilang.

aku mencari wajah yang tidak asing bagiku dan aku melihat Souichi, Aya dan Masaki-chan berbicara dengan teman-teman, mungkin dari sekolah mereka. Berbeda dengan siswa berseragam sekolah, Souichi dan yang lainnya mengenakan baju zirah dan jubah penyihir. Di antara para siswa itu juga nona Francesca. Dia tampak lebih dekat dengan mereka mungkin karena dia mengenalku dengan baik. Tapi tetap saja, seperti yang aku pikirkan, dia benar-benar jauh lebih 'tumbuh' dibandingkan dengan siswa lain seusianya. Terutama ketika berdiri di samping Aya dan Masaki-chan. Jika 2 orang itu mendengarku, mereka pasti akan membuangku ke dalam sarang monster.

Saat aku menatap mereka sambil bersandar di dinding katedral, Utano-san, mengenakan jubah hitam ketat, datang berjalan ke arahku dan berdiri di sampingku juga bersandar di dinding.

"Hm?"

"Tidak, kamu hanya tampak begitu kesepian .." (utano)

[Yah, Renji memang menjadi kecil dari segalanya di tempat-tempat seperti ini.]

"tidak seperti itu juga."(renji)

aku mengatakan itu sambil menggaruk daguku.

Benar, seperti yang dikatakan Ermenhilde, tetapi aku tidak ingin mengakui hal itu. Mungkin karena aku memakai sarung tangan besi, menggaruk daguku terasa sakit.

"Aku hanya tidak punya siapa pun untuk diajak bicara."

"itu juga bisa disebut kesepian." (Utano)

"Aku tahu itu."

Yah, aku juga tidak punya teman sekelas seperti Souichi dan yang lainnya, dan aku juga tidak berhubungan baik dengan bangsawan seperti Utano-san. normal saja bahwa aku merasa tidak pada tempatnya. Jika seseorang datang untuk berbicara denganku, aku akan dengan senang hati melanjutkan percakapan tetapi aku tidak bisa berjalan ke seseorang dan memulai percakapan sendiri. aku sendiri menyadari betapa kesepiannya diriku .

aku benar-benar berterima kasih kepada Utano-san yang datang untuk berbicara denganku. Jika dia tidak datang, aku mungkin akan meninggalkan katedral cepat atau lambat sendirian karena merasa kesepian. Itu akan sangat menyedihkan sehingga bisa membuat seseorang menangis. Tidak apa-apa. Setidaknya aku memiliki Ermenhilde ………. Jika itu terjadi, tidak akan ada menyelamatkanku. Tetapi sekali lagi, pada dasarnya itulah diriku.

"Oh ya, tentang daftar turnamen ..."

"Ada apa? ......"

Ketika aku berbicara tentang itu, Utano-san mengalihkan pandangannya. Pada dasarnya itu bukanlah hal yang mencurigakan tapi itu berbeda dengan Utano-san yang memiliki kebiasaan menatapmu ketika berbicara. sangat mencurigakan.

Tidak, aku tidak menyalahkannya untuk apa pun.

"Lawanku berubah jadi aku sedikit terkejut, itu saja." (Renji)

"……Begitu."

[Ya, itu mengejutkan tapi aku juga berterima kasih karena itu.]

"Bersyukur ya? ... aku ingin tahu mengapa engkau bersyukur."

Sambil menjawab Ermenhilde seperti itu, aku menyadari bahwa aku sedikit tersenyum.

Lawanku di babak pertama seharusnya adalah Souichi tapi sekarang lawannya adalah orang lain. Kemungkinan besar, dia pasti telah mendengar dari Aya bahwa aku sebenarnya berencana untuk melakukan berusaha keras dan pasti telah mengubahnya pada saat terakhir. Lagipula, jika Souichi pada dasarnya bukanlah lawanku, dia(utano) tidak akan memanggilku untuk menanyakannya saat itu. begitulah, aku masih berencana untuk berusaha keras bahkan jika lawanku adalah seseorang yang tidak terkalahkan seperti Souichi, jadi ini tidak apa-apa.

"Tapi, kalau boleh saja ...... setidaknya kamu bisa memberi lawan sedikit lebih mudah."

[Ya ampuun... Apa yang terjadi dengan semua motivasimu? ……]

"iya, bersemangatlah sedikit. aku lebih suka jika kamu memiliki sedikit kebanggaan pada diri sendiri."(Utano)

Tidak, tetapi aku tahu bahwa tidak ada lawan yang 'mudah' di antara semua orang yang ikut dalam turnamen ini, ya aku hanya bisa bicara seperti itu saja. Lawanku di babak pertama adalah O'brien Arbelia. Komandan Knight dan juga guruku.

Jujur saja, aku tidak pernah menang melawannya. Hanya berfikir bagaimana aku harus bertarung melawannya di depan publik saja membuat kepalaku sakit.

Bagaimana ya, setidaknya aku punya alasan jika aku kalah melawan Souichi. mungkin terdengar tidak keren, tetapi lawanku adalah Brave dari 13 pahlawan. Tidak akan ada masalah bahkan jika aku kalah melawannya. Cukup dengan bertarung dengan baik sudah cukup untuk membuat penonton bersemangat. Tapi melawan O'brien-san ..... seseorang yang bukan pahlawan, itu tidak akan berhasil. Tidak peduli seberapa lemahnya diriku, aku tetap saja salah satu Pahlawan. kalah melawan siapa pun selain pahlawan tidak akan diterima. Terlebih lagi mengingat kita dianggap sebagai penyelamat dunia ini.

Aku tahu seberapa kuat O'brien-san. Dalam pertempuran frontal yang adil, dia lebih kuat dariku. Itu sebabnya ini merepotkan. sangat merepotkan.

Di depan penonton sebanyak itu, dan tidak dibiarkan kalah, aku harus bertarung melawan lawan yang jauh lebih kuat dariku. Ya, kepalaku sakit tetapi itu bukan sesuatu yang baru bagiku. Dalam situasi di mana aku tidak bisa kalah, aku harus berjuang melawan lawan yang jauh lebih kuat dariku. Untuk seseorang, atau sesuatu, aku membiarkan hidupku bergantung pada keseimbangan. Dewa iblis, raja iblis, Iblis licik dan monster kuat, dibandingkan dengan semua itu, ini jauh lebih mudah. Setidaknya hidupku tidak menjadi taruhannya. Fakta bahwa aku masih tidak diizinkan untuk kalah masih tetap sama.

yaaah, bisa kubilang aku harus benar-benar serius untuk melakukan ini. Dalam situasi seperti itu, pikiranmu sangat penting.

"aku senang."

Sebuah suara kecil datang dari sampingku. aku Melihat ke arah suara tersebut. meskipun banyak orang di sini, Utano-san menatapku dengan senyum lembut. Ketika tatapan kami bertemu, matanya menyipit tetapi dengan kehangatan dan kelembutan yang belum pernah aku lihat sebelumnya.

"Meskipun hanya sedikit, tetapi ekspresi dan wajahmu menjadi lebih baik." (Utano)

Dengan ekspresi lembut, dia mengatakan itu.

Wajahku, eh? Sambil memikirkan itu, aku memegang wajahku dengan sarung tangan yang kupakai. Dinginnya baja terasa nyaman di dalam katedral yang menjadi cukup hangat karena kerumunan.

"perasaan wajahku sama saja dengan wajah normal seperti sebelumnya?" (Renji)

"yang benar saja ........ Tapi kurasa kebiasaanmu menghindari topik seperti itu tidak berubah sama sekali."

"Manusia tidak mudah berubah."

"Ya, seperti yang kamu katakan."

Aku ingin tahu apa yang dia maksud dengan itu. aku ingin bertanya, tetapi aku memutuskan untuk tidak melakukannya. Tapi kali ini, aku mengalihkan pandanganku darinya. aku benar-benar berharap bisa belajar bagaimana tetap tenang dalam situasi seperti itu.

"…… Aya bilang aku sudah berubah?" (Renji)

"Fufu, begitu?"

Saat dia tertawa, dengan lembut, aroma bunga yang indah menghampiriku. Utano-san, menyiratkan bahwa dia sudah selesai berbicara, akhirnya berjalan pergi. Aku hanya menatap punggungnya ketika dia berjalan pergi bahkan tanpa berusaha menyembunyikannya. Rambutnya yang kuning muda berayun lembut saat dia berjalan dan aku bisa melihat garis tubuhnya di bawah jubah ketat yang dikenakannya.

[Bukankah dia tampak sedikit lebih ceria dari biasanya?]

"Ya."

Dan juga, ........ dia pasti mengkhawatirkanku. Hatiku dipenuhi dengan perasaan bersalah.

Tanpa berkata apa-apa, dia terus peduli dan mengkhawatirkanku. Atau aku terlalu sombong? aku mengingat kata-katanya pada malam pertama setelah aku kembali ke ibukota.

——— Berapa lama kamu akan terus berkelana?

"Dia orang yang sangat baik."

[Ya.]

Apakah aku mendekati akhir perjalananku, atau apakah aku masih belum setengah jalan?

aku bahkan tidak tahu itu, perhatian dan pertimbangannya kepadaku —— haruskah aku bahagia atau haruskah aku memintanya untuk menghentikannya?

punggungku tegak bertumpu pada dinding. Karena aku sudah selesai berbicara, aku tidak perlu berada di sini lagi. Meskipun akan menyenangkan untuk berbicara dengan Souichi dan yang lainnya, akan sulit untuk berbicara tanpa mengumpulkan banyak perhatian di sini. Saat ini, di sini, aku bukan petualang Renji tetapi salah satu dari Pahlawan, Yamada Renji.

Merasakan beberapa tatapan, aku menyadari bahwa banyak orang menatapku sambil berbicara satu sama lain. Pergi dengan pakaian kelas atas mereka, mereka pasti bangsawan. Bangsawan seperti itu, atau lebih tepatnya, gosip dan pembicaraan mereka dengan mereka, aku benar-benar tidak pandai dengan itu jadi aku memutuskan untuk pergi sesegera mungkin.

"kamu tidak menyapaku, Renji?"

Tepat ketika aku akan berbaur dengan orang banyak dan keluar, seseorang memanggilku.

Dengan takut-takut, aku berbalik untuk melihat seorang lelaki tua dengan janggut putih besar dan suasana megah di sekelilingnya —— lelaki top kerajaan ini, Raja Joshua. Seperti biasa, dia sangat santai dan ramah atau lebih tepatnya, sangat blak-blakan. kamu tidak akan berpikir dia adalah raja karena dia datang dan berbicara kepadamu dengan mudah.

"Tidak, bukan seperti itu ..."(renji)

"Kamu formal dan kaku seperti biasa. Kalian semua. "

"Tuanku terlalu informal, itu saja."

Ketika aku mengatakan itu, pria muda dengan tubuh yang bagus berjalan di samping raja mengangguk seolah dia benar-benar setuju denganku. Pria ini adalah Perdana Menteri negara itu, Warren-sama. Meskipun dia setuju denganku, dia tidak lebih baik dari raja dan cukup informal juga. kamu tidak akan berpikir bahwa mereka berdua adalah orang yang teratas yang mengendalikan setiap masalah politik negara ini.

Tidak seperti dunia kita, dunia ini tidak memiliki banyak negara, ras atau ideologi. Dari segi negara, hanya ada [Kerajaan Imnesia], [Elfreim], dan [Abenelm]. Daripada mengatakan ideologi yang berbeda, itu seperti 3 kelompok agama berbeda yang memiliki tiga dewa berbeda yang mereka sembah. Manusia seperti kami, Beastmen seperti Mururu dan Demihumans seperti Feirona. Tidak ada perdagangan dengan iblis sehingga tidak ada hubungan dengan mereka sama sekali.

aku sama sekali tidak tertarik dengan politik, jadi aku tidak cukup tahu tetapi politik dunia ini tidak serumit kita. Daripada pemerintah yang akan mengikuti prinsip-prinsip rakyatnya, yang dibutuhkan dunia ini lebih adalah sebuah sesuatu yang akan menjawab pemikiran dan kebutuhan rakyat. Dalam hal itu, aku kira orang seperti dia pantas menjadi Raja. Juga, dia cukup serius dan bijaksana tergantung pada situasinya juga. Di sebelah sang Raja adalah O'brien-san, yang saat ini sedang menggaruk dagunya tampak agak bermasalah. aku merasakan hal yang sama.

"Sudah lama sekali, Tuanku." (Renji)

"Jangan pedulikan itu. aku selalu dibantu oleh Yuuko dan Kou. Beri mereka juga terima kasihku. "(Raja)

"Iya."

“……… serius, kalian terlalu kaku. aku mengatakan ini sebelumnya juga tetapi dalam hal status, kamu bahkan berada diatasku. "

"Oh, tidak, tentu saja tidak."

Raja negara dan Pahlawan dari dunia lain yang menyelamatkan dunia.

aku tidak ingin berpikir siapa yang akan didukung publik lebih banyak tetapi aku tidak akan menganggap diri kami lebih tinggi. Di samping Raja Joshua, Warren-sama tampaknya batuk kecil tetapi raja tidak memperdulikannya. Itu adalah adegan yang biasa kulihat, tetapi sekali lagi, aku merasa seperti akan sedih melihat masalah sehari-hari yang didapatkan Warren-sama.

"Serius. Nyaliku menciut ketika kamu dibawa dengan luka parah. "(Raja)

"Itu—-"

"Meski begitu, kamu bahkan tidak datang untuk menemuiku setelah sembuh. paling tidak temani aku untuk satu atau dua minuman. "

Itu tidak mungkin. aku ingin mengatakan itu, tetapi mulutku sesak sehingga menghentikanku untuk melakukannya. Mungkin suatu kehormatan besar untuk diberi tahu bahwa oleh seorang raja negara tetapi aku merasa seperti aku akan tidak dapat merasakan apa yang aku minum kalau gugup. Dan pada akhirnya aku akan mengatakan sesuatu yang bodoh, apa yang akan terjadi padaku? Memikirkan itu saja membuat perutku sakit. Pertama-tama, akan aneh bagi seorang petualang untuk menemui raja begitu saja. Tetapi pria ini tampaknya tidak berpikir seperti itu.

(Bagian 2 )

Seolah dia mengerti perasaanku, O'brien-san tersenyum dan Warren-sama menghela nafas simpatik. Sungguh, pria ini harus mempertimbangkan posisinya ........ memikirkan itu, aku juga merasa kasihan padanya.

Menjadi bangsawan berarti hidup demi rakyat. Aku ingat dia pernah mengatakan itu padaku. Mereka tidak boleh egois dan harus bertindak dan hidup demi kemajuan negara dan rakyatnya.

Untuk negara, untuk orang-orang, untuk dunia.

Hidup dan mati untuk hal-hal seperti itu adalah apa artinya menjadi bangsawan. Bahkan di dunia ini, tidak seperti semua orang adalah orang yang baik. Tapi tetap saja, aku tahu mereka yang mencoba melindungi dunia untuk semua orang. Orang-orang yang mendukung dan membantu kami bahkan ketika mereka sendiri tidak memiliki banyak sumber daya. Mereka membantu bernegosiasi dengan Elfreim, dengan siapa mereka berselisih saat itu, semata-mata demi kita. Dan ada orang-orang yang berperang melawan iblis bersama kami bahkan ketika mereka tidak memiliki kekuatan khusus.

Mereka semua adalah orang-orang yang benar-benar aku hormati, dan salah satunya adalah orang ini.

Karena itulah ……….

"Yah, setelah turnamen berakhir, aku akan pergi minum bersamamu ....... mungkin."(renji)

"Kuku. Begitu, begitu. aku akan menantikannya. "(Raja)

Aku langsung menyesalinye karena berkata seperti itu.

Perutku sakit hanya berpikir untuk pergi minum dengan raja sendiri. Ini bukan pertama kalinya aku pergi untuk minum bersamanya, namun aku benar-benar tidak terbiasa dengan ini. Ketika saatnya tiba, aku pasti menyeret Utano-san atau Kuuki bersamaku.

"Pasti menyenangkan kita bisa merayakan kemenanganmu dengan minuman dan ikan juga!" (Raja)

"Ugh."

Jadi begitulah. Melihat reaksiku, aku penasaran apa yang dipikirkan Raja Joshua ketika dia tertawa \* kakaka \*. Alih-alih seorang raja, dia benar-benar lebih mirip seorang lelaki tua yang menyenangkan yang bisa kamu temukan di mana saja. Bahkan O'brien-san tertawa kecil.

“Tenanglah. Kami akan melakukan yang terbaik untuk menampilkan pertunjukan yang hebat sehingga Anda benar-benar dapat menikmatinya, tuanku. Benar kan, Renji? ”(Ob)

"………Tentu."

"Ada apa dengan jawaban yang menyedihkan itu, bodoh. kamu berada di depan raja. "(Ob)

Guh, O'brien-san menegurku dengan suara geli. Sebagian besar orang di istana kerajaan mengetahui kekuatan sejatiku. Mungkin hanya karyawan baru yang tidak menyadarinya. Tentu saja, Raja dan Perdana Menteri juga tahu.

Begitulah terkenalnya kenormalanku (baca : kelemahan). Tetapi mereka terus membuat tuntutan yang tidak masuk akal dariku. Bahkan orang-orang yang aku harapkan dapat membebaskanku dari masalah seperti itu, entah bagaimana akhirnya mengatakan hal-hal yang membuatku lebih kacau.

"Saat ini, bahkan Amalda lebih menikmati menghabiskan waktu bersama Yuuta daripada aku. Bantu aku dengan kesendirianku, Renji."(Raja)

"Aku tidak tahu seberapa besar aku bisa membantumu, tapi aku akan mencoba yang terbaik." (renji)

"Umu. Tapi, jangan gegabah oke? Ada terlalu banyak orang yang khawatir setiap kali kamu terluka. Bukankah begitu, Perdana Menteri? "(Raja)

"Apa?"

"Dan juga.."

Kemudian, nadanya menjadi sedikit lebih berat, lebih serius.

Kata-kata itu diucapkan sebagai raja, bukan hanya orang tua. Sebagai orang yang memimpin negara ini.

"Yang perlu dihibur adalah orang-orang. Meskipun ancaman Dewa iblis telah dihapus, dunia masih jauh dari damai. Bahkan jika hanya sampai turnamen berakhir, aku berharap orang-orang dapat melupakan iblis dan monster dan menikmati pertarungan. "

"Aku akan memberikan segalanya untuk memenuhi harapanmu, Tuanku."

"Fuh. kamu tidak harus berbicara begitu formal. Hanya 'Memahami' yang normal saja sudah cukup."

"Dimengerti."

aku pindah ke samping dan membiarkannya lewat.

Tampaknya pembicaraan kami telah mengumpulkan cukup banyak perhatian dan raja akhirnya pun pergi, kerumunan di sekitarnya berpisah menjadi 2 sisi dan membuat sang raja seperti moses(musa). aku melihat punggung raja joshua saat dia berjalan pergi. Di antara berbagai tatapan, aku melihat seorang wanita dengan rambut pirang - nona Francesca juga ada di sana. Aku ingin menggaruk kepalaku dengan rasa malu seperti biasa tetapi berhenti. Tidak di depan raja, itu tidak sopan. Pria itu mungkin tidak akan peduli tentang itu.

[fufu. Sepertinya kamu akhirnya kehilangan semua rute pelarian, eh?]

"Aku ragu aku punya rute tersebut sama sekali."

aku menjawab itu kepada Ermenhilde.

Sebagai salah satu yang dipanggil, sebagai orang yang membunuh dewa, sebagai orang yang bergantung pada orang, aku akan ukut serta dalam turnamen. Kemudian, aku tahu aku tidak bisa memberikan kinerja yang tidak enak dipandang.

Setidaknya, dengan caraku sendiri, aku telah memutuskan untuk mencoba yang terbaik. Tidak peduli siapa lawanku, aku hanya harus berjuang dengan semua yang aku miliki.

……… Fakta bahwa aku masih tidak bisa mengatakan bahwa aku pasti akan menang adalah, tidak keren, atau mungkin, aku masih tegang.

"Nah, ayo pergi dari sini."

Souichi dan yang lainnya masih bersama teman-teman sekelasnya, aku juga tidak bisa melihat Utano-san. Gaunnya pasti terlalu tidak nyaman dan dia harus kembali ke kamarnya. Aku ingin lepas dari armor ini secepatnya. Meskipun kami membuatnya khusus untuk kami sendiri, aku kira kamu tidak akan pernah terbiasa dengan pakaian yang begitu sulit untuk digerakkan. Aku bahkan tidak bisa memakai baju besi ringan saat itu.

aku memang melihat nona Francesca tetapi aku tidak boleh berbicara dengannya sekarang. Bahkan jika dia adalah putri dari keluarga bangsawan karena itu akan merepotkan baginya untuk mengumpulkan perhatian yang tidak perlu juga.

"Huh, Renji-niichan, kamu sudah selesai dan ingin pulang?"

Tepat ketika aku akan meninggalkan katedral, kali ini Souichi datang dan berbicara kepadaku. Armornya tampaknya jauh lebih mudah untuk bergerak daripada milikku, tetapi karena Souichi juga sepertiku yang lebih suka menghindari serangan, dia juga tidak terlalu nyaman memakainya. Saat dia berjalan ke arahku, gerakannya tampak agak canggung juga.

"Ya. aku buruk dengan upacara formal seperti itu. "(Renji)

"Lagi-lagi kamu ... Setidaknya berbicara dengan Aya selama beberapa waktu."

"Sebagai teman masa kecilnya, itu tugasmu."

"Mouu."

dia menghela nafas. Dia belum banyak berubah dalam hal ini. aku merasa hangat di dalam melihat tindakannya yang biasa.

"Jadi, di mana Aya?" (renji)

"Di sana, berbicara dengan teman-temannya."

"........ lalu apakah ada kebutuhan bagiku untuk menemaninya?"

Dia berbicara dengan teman-temannya, rekan-rekannya, dengan siapa dia akan bertarung besok dalam pertempuran tim.

aku melihat ke arahnya. Dalam sekelompok gadis yang mengenakan seragam sekolah, seorang gadis lajang mengenakan jubah. Dengan rambut hitam, jarang di dunia ini, gadis itu berbicara bahagia dengan teman-temannya.

baguslah. Sebagai anak berusia 18 tahun, melihat pembicaraannya dengan teman-teman biasanya terasa jauh lebih baik. Yayoi-chan juga ada di antara mereka, tapi dia malah melihat ke arah kami. dia mungkin menatap Souichi. aku mengalihkan pandanganku kembali ke Souichi.

"Tunggu, apakah kamu tidak punya teman?" (Renji)

"Ya !?"

pergilah berbicara dengan mereka daripada aku.

"Ayolah, bahkan Aya sedang berbicara dengan teman-temannya, kamu harus seperti itu."

"lihatlah. mereka semua adalah perempuan."

"Hm?"

Mendengar itu, aku melirik ke arah kelompok mereka sekali lagi.

Tentu saja, tidak ada anak laki-laki di grup. Jumlah peserta dalam sebuah tim adalah 5 orang dan ada juga beberapa anggota cadangan tetapi semuanya adalah perempuan. Souichi adalah anak tunggal. aku kira dia akan merasa sedikit canggung di sana.

Harem tidak lain hanyalah ilusi padahal sebenarnya, itu hanyalah hamparan duri.

"kamu menghadapinya dengaan berat juga ya.."(renji)

"Bisakah kau berhenti mendorongku ke mereka sambil mengatakan itu?"

"Aku iri dengan hidupmu, dikelilingi oleh gadis-gadis cantik."

"Berhenti berbohong!"

Benar, aku tidak merasa sedikit pun iri.

Tapi tentu saja. Tim yang penuh dengan pria terdengar menjijikkan tapi Tim dengan semua wanita akan melelahkan. Pria dan wanita adalah makhluk yang sama sekali berbeda.

ketika aku bermain dengan Souichi seperti itu, kali ini Masaki-chan, memimpin beberapa pria di belakangnya mendatangi kami. Di sini, tidak seperti Tim Souichi, kelompok mereka memiliki 3 anak perempuan dan 3 anak laki-laki. Atau lebih tepatnya, aku benar-benar terkejut bagaimana tim Akademi Sihir muncul dengan semua gadis seperti itu. aku menjadi sedikit penasaran dengan kriteria seleksi mereka.

"Kalian sepertinya bersenang-senang seperti biasa, Souichi, Yamada-san." (Masaki)

"Tapi aku tidak terlalu menikmati ini ......" (souichi)

"Berhentilah terdengar seperti lemah ketika kamu seorang pria." (Masaki)

aku cukup yakin orang ini tidak memiliki gynophobia. mungkin dia hanya menjadi bosan dikelilingi oleh terlalu banyak wanita sepanjang waktu. Bahkan kemewahan memiliki harganya. Ya. Sepertinya nasib buruk Souichi dengan wanita tidak akan berakhir dalam waktu dekat. Ketika aku menikmati melihat kesengsaraan Souichi, \* kacha \* suara kering datang kepadaku. Masaki-chan meletakkan tangannya di atas katana di pinggangnya. Dia juga mengenakan gaun mewah seperti yang diharapkan dari seorang Pahlawan tetapi dia mengenakan rok di bawah. Pasti sulit untuk bergerak untuknya juga. Bagi kami yang bertarung melawan Dewa iblis, pakaian seperti ini yang berfokus pada penampilan tidak lebih dari hambatan.

Tapi tetap saja, aku kira wanita masih menikmati berdandan karena dia tampak dalam suasana hati yang baik. Orang-orang sepertiku dan Souichi hanya merasa stres dalam berdandan.

Tapi yah, meskipun dalam suasana hati yang baik, melihat seorang gadis tersenyum sambil memegangi katana cukup menakutkan.

"Jangan meremehkanku, oke? Tentu saja Souichi juga."(Masaki)

"Tentu saja. Aku juga tidak bermaksud kalah."(Souichi)

"Aku bahkan tidak ikut serta dalam pertempuran tim." (Renji)

Pertarungan individu dilakukan lusa hari. Jika aku bisa menang melawan O'brien-san, aku akan berada di babak ke-3 di mana aku melawan Masaki-chan.

Mulai bertarung dengan Souichi di pertempuran tim kemudian juga memiliki kesempatan untuk bertarung melawan Souichi di pertandingan individu lagi dan juga melawan Kuuki, dia pasti sangat bersemangat. Meskipun dia memiliki penampilan Yamato Nadeshiko, dia benar-benar seorang maniak pertempuran. Mungkin karena alasan yang sama, rekan-rekannya di belakangnya juga memberikan suasana yang sama. Mereka semua adalah maniak perang. Apakah ini semacam mimpi buruk?

"Tidak apa-apa Yamada-san, aku akan bersungguh-sungguh melawanmu dalam pertempuran individu." (Masaki)

"…… Eh?"

Kenapa dia menyebut namaku sambil mengatakan bahwa dia akan menghabisiku !?

Aku benar-benar tidak mengerti apa yang dia maksud. Melihat kebingunganku, dia, dengan senyum yang bisa disertai dengan lingkaran cahaya diatas kepala, menjawab.

"Aya atau Yuuko-san mungkin tidak marah padamu, tapi aku akan marah."

"Ap, uh, apa …….?"

"Menghilang begitu tiba-tiba, membuat kita semua khawatir. Dan ketika kamu akhirnya kembali setelah sekian lama, kamu benar-benar seperti ~ poyaa."

Apa ini? Meskipun Masaki-chan tersenyum, aku menjadi sangat takut di sini. itu mirip dengan ketika utano-san marah. Ketika dia marah, daripada mengamuk seperti api, dia menjadi tenang seperti permukaan danau meskipun jauh di dalam dirinya ........ yah, seperti itu.

Aneh sekali. Masaki-chan hanya marah ketika sesuatu tentang Souichi terjadi. Memikirkan itu, aku melirik Souichi yang terbiasa menghadapi amarahnya. Bahkan rekan-rekannya mundur selangkah merasakan bahwa Masaki-chan marah.

Ngomong-ngomong, Souichi menjauhkan diri dariku. Jadi, aku meraih pundaknya dan membawanya kembali ke sisiku.

[Aku tidak mengerti apa maksudnya ~ poyaa ~ tapi benar, Renji akhir-akhir ini tidak bernyawa.]

"Tepat sekali!" (Masaki)

"Kamu diam saja." (Renji)

Melihat Masaki-chan sangat setuju dengan partnerku, aku menampar medali dari atas celanaku dengan tangan yang tidak berpegangan pada Souichi.

"Jadi, putaran ke-3, aku menantikannya." (Masaki)

"Ah, tentu." (Reji)

Apakah dia puas dengan hal itu? dia berbalik dan berjalan pergi. Rambutnya yang panjang bahkan sampai di bawah pinggangnya berayun seperti ekor.

"Hmm, apa yang akan terjadi jika aku tidak pernah mencapai babak ke-3?"

"Dia mungkin akan menangkapmu di tempat latihan cepat atau lambat?" (Souichi)

Jadi aku harus berkelahi dengannya, tidak peduli apa eh? Tidak baik, aku tidak keberatan tapi aku agak takut. Dia tidak akan mencoba untuk benar-benar membunuhku kan? aku pikir tidak.

[Sepertinya alasanmu untuk menang semakin meningkat.]

"Jangan terdengar begitu bahagia." (Renji)

[Tapi aku senang.]

Ini hanya membuatku lebih takut.

Bahkan jika kita akan menggunakan pisau tumpul, itu masih menyakitkan ketika terkena itu. Bahkan jika dia tidak terbiasa menggunakan pedang barat, dengan kemampuan fisik menyaingi Souichi, menghadapi [pengguna Pedang Iblis] dalam pertempuran bukanlah mimpi buruk yang sebentar.

"Yah, bagaimanapun juga aku akan memberikan yang terbaik."

[Ya. Berikan semua milikmu, Renji.]

Dia mengatakannya. dia terlalu mengharapkanku. aku harus bekerja keras.

Dan —— jika itu membuatmu bahagia, aku bahkan akan mencoba memenangkannya. Tanpa mengatakan itu, aku hanya memikirkan itu di hatiku.

Sebelumnya | Utama | Selanjutnya